

**PENERAPAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PERKALIAN
KELAS III SD NEGERI LAMTEUNGOH
ACEH BESAR**

Elly Rizki Diandita¹, Cut Maulina², Nura Azkia³, Fira Khairunnisa⁴

^{1,2,3,4}PGSD FKIP Universitas Iskandar Muda

1ellykinomoto@gmail.com, 2cutlina2002@gmail.com,
3nuraazkia18@gmail.com 4firakhairunnisa456@gmail.com

ABSTRACT

Education plays an important role in improving the quality and potential of students. Learning outcomes are systematic efforts made to improve the abilities, knowledge, skills, and attitudes of students in order to achieve learning objectives optimally. Therefore, the discovery learning model is used as an alternative to improve understanding and learning outcomes in mathematics. Based on the background, the formulation of the problem in this study is: Can the application of the discovery learning model improve student learning outcomes in multiplication material in grade III of Lamteungoh State Elementary School? This study aims to improve student learning outcomes in multiplication material in grade III of Lamteungoh State Elementary School. The method used is a quantitative method involving 16 students as research samples. Data were collected through observation, tests (pretest and posttest) and documentation. Data analysis was carried out using the n-gain test, and the paired sample t-test. With the help of the SPSS version 27 and excel applications. If the sig α value < 0.05 , then reject $H_0 \rightarrow$ meaning there is an increase in understanding of the concept of multiplication. If the sig α value > 0.05 , then accept $H_0 \rightarrow$ meaning there is no significant increase. The results of the study showed an increase in the average value from the pretest of 25.56 to the posttest of 33.81, with an N-Gain value of 0.52 in the moderate category. Hypothesis testing using a paired sample t-test showed a significant difference (sig $\alpha < 0.05$), so the discovery learning model has a positive effect on student learning outcomes.

Keywords: Discovery learning, Multiplication, Learning Outcomes

ABSTRAK

Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan mutu dan potensi siswa. Hasil belajar adalah upaya sistematis yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik agar mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Untuk itu, model *discovery learning* digunakan sebagai alternatif guna meningkatkan pemahaman dan hasil belajar matematika. Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perkalian di kelas III SD Negeri Lamteungoh?. Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perkalian di kelas III SD Negeri Lamteungoh. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan

melibatkan 16 peserta didik sebagai sampel penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi, tes (*pretest dan posttest*) dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan uji *n-gain*, dan uji *paired sample t-test*. Dengan bantuan aplikasi SPSS versi 27 dan excel. Jika nilai $\text{sig } \alpha < 0,05$, maka tolak $H_0 \rightarrow$ artinya ada peningkatan pemahaman konsep perkalian. Jika nilai $\text{sig } \alpha > 0,05$, maka terima $H_0 \rightarrow$ artinya tidak ada peningkatan yang signifikan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata dari *pretest* 25,56 menjadi *posttest* 33,81, dengan nilai *N-Gain* 0,52 pada kategori sedang. Uji hipotesis menggunakan *paired sample t-test* memperlihatkan perbedaan signifikan ($\text{sig } \alpha < 0,05$), sehingga model *discovery learning* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Kata kunci: *Discovery learning*, Perkalian, Hasil Belajar.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan tujuan untuk mengembangkan potensi diri secara optimal. Melalui pendidikan, seseorang dibentuk menjadi pribadi yang lebih baik, memiliki karakter yang kuat, serta mampu berkontribusi secara positif dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya. Pendidikan tidak hanya menekankan pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan moral, etika, dan kepribadian (Tilaar, 2021).

Mulyasa (2022) mengatakan bahwa pendidikan memegang peranan strategis dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.

Salah satu model untuk meningkatkan pendidikan adalah model *discovery learning*. *Discovery learning* merupakan bentuk

pembelajaran yang mengembangkan kegiatan belajar siswa secara aktif dengan menggunakan proses mental untuk menemukan suatu konsep atau prinsip sendiri. Dalam penerapannya, siswa diarahkan untuk berpartisipasi dalam proses penemuan dan penyelidikan mandiri sehingga hasil pembelajaran lebih tahan lama dalam ingatan. Model ini memindahkan pusat belajar dari guru (*teacher center*) ke siswa (*student center*), di mana siswa melakukan eksplorasi, pengumpulan data, pengolahan informasi, pembuktian, dan penarikan kesimpulan secara mandiri. Tahapan penerapan model *discovery learning* meliputi pemberian rangsangan, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, dan generalisasi (penarikan kesimpulan). Meningkatkan hasil belajar adalah upaya sistematis yang dilakukan untuk meningkatkan

kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik agar mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada bulan April 2025 di kelas III SD Negeri Lamteungoh, diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa dalam materi perkalian masih tergolong rendah. Dari total 16 siswa yang diamati, hanya 6 siswa (30%) yang telah mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 70. Sebaliknya, sebanyak 10 siswa (70%) belum mencapai standar tersebut. Sebagian besar siswa, yaitu 10 orang (70%), mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar perkalian. Hal ini terlihat dari cara mereka menjawab soal banyak yang hanya menghafal tanpa memahami makna di balik operasi tersebut. Misalnya, siswa bisa menyebutkan hasil dari 3×4 adalah 12, tetapi tidak mampu menjelaskan bahwa itu berarti 3 kelompok masing-masing berisi 4 benda. Selain itu, 12 siswa (60%) juga mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal cerita atau soal kontekstual yang memerlukan pemahaman lebih dalam terhadap

penggunaan perkalian dalam kehidupan sehari-hari.

Siswa belum mampu mengaitkan konsep perkalian dengan situasi nyata, seperti menghitung jumlah kursi dalam beberapa baris atau jumlah buah dalam beberapa keranjang. Dari segi partisipasi dalam proses pembelajaran, hanya 8 siswa (40%) yang terlihat aktif dalam kegiatan bertanya atau berdiskusi. Sementara itu, sebagian besar siswa lainnya bersikap pasif dan menunggu jawaban dari guru, tanpa mencoba mengeksplorasi jawabannya sendiri. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum benar-benar memahami konsep perkalian secara menyeluruh.

Permasalahan tersebut dapat disebabkan oleh metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher-centered*), kurangnya penggunaan media pembelajaran konkret, dan minimnya kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi konsep secara mandiri. Dengan demikian, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran, salah satunya melalui penerapan model *discovery learning*.

Ernawati dkk (2022) menyebutkan model *discovery learning* merupakan kegiatan pembelajaran dimana siswa mencari dan menyelidiki sendiri sehingga dapat menemukan pengetahuan dan ketrampilannya sendiri. Model ini memberikan ruang bagi siswa untuk menemukan konsep sendiri melalui pengalaman belajar langsung, yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar mereka, khususnya dalam materi perkalian. Perkalian merupakan operasi hitung dasar dalam matematika yang dapat dipahami sebagai penjumlahan berulang dari bilangan yang sama. Menurut Suryaningrum dkk (2023) Perkalian adalah bentuk relasi matematika yang menunjukkan jumlah dari pengulangan suatu bilangan secara sistematis

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata materi perkalian kelas III SD Negeri Lamteungoh. SD Negeri Lamteungoh merupakan salah satu sekolah dasar yang terletak di daerah Lamteungoh. Sekolah ini memiliki visi dan misi untuk meningkatkan mutu pendidikan dan hasil belajar siswa.

Namun, berdasarkan data yang ada, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika, termasuk perkalian (Data Observasi, 2025). Kesulitan ini menunjukkan bahwa siswa belum memiliki pemahaman konseptual yang kuat, sehingga mereka cenderung hanya menghafal tanpa benar-benar memahami makna dari operasi perkalian tersebut. Hal ini berakibat akan rendahnya hasil belajar matematika. Hasil belajar mencerminkan sejauh mana siswa memahami materi, menguasai kompetensi, serta mengalami perkembangan baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Dalam konteks pembelajaran matematika, hasil belajar menjadi acuan penting untuk menilai efektivitas metode atau model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Menurut Ibrahim dkk (2023) hasil belajar mencakup perubahan kemampuan yang dialami siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, yang dapat berupa pengetahuan tertulis maupun keterampilan lisan. Tingkat kemampuan ini dinilai melalui tiga

aspek, yaitu kognitif, sikap, dan psikomotorik.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik meneliti lebih lanjut tentang "Penerapan Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Perkalian di Kelas III SD Negeri Lamteungoh Aceh Besar". Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri Lamteungoh, sekaligus menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Firmansyah dan Masrun (2021), pendekatan kuantitatif dianggap sebagai metode yang paling murni dan objektif karena melibatkan variabel yang jelas, kontrol yang ketat, serta penggunaan uji statistik yang teliti untuk meminimalkan bias dalam proses penelitian.

Sugiyono (2022) menyatakan bahwa metode kuantitatif bertujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan oleh

peneliti. Adapun waktu dan lokasi penelitian ini dilaksanakan di bulan Mei 2025 di SD Negeri Lamteungoh, lokasi ini dipilih karena memiliki karakteristik siswa dan lingkungan pendidikan yang memungkinkan untuk menerapkan model pembelajaran berbasis penemuan (*discovery learning*).

Populasi Penelitian adalah Semua siswa kelas III yang terdaftar di SD Negeri Lamteungoh pada tahun ajaran 2025 yang mengikuti mata pelajaran matematika materi perkalian. Teknik penarikan sampel dilakukan dengan total sampling semua populasi dijadikan sebagai sampel. Menurut Sugiyono (2020) total sampling adalah metode pengambilan sampel yang menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel. Di SD lamteungoh terdapat 16 siswa dalam kelas III, maka sampel dan populasi dalam penelitian ini adalah 16 siswa.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dari responden atau subjek penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes dalam bentuk soal uraian yang terdiri dari 10 butir soal cerita terkait konteks perkalian.

Teknik Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan N-Gain, dan uji paired sample t-test.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data penelitian dikumpulkan dari tes awal kemampuan siswa dengan tidak menggunakan model *discovery learning pretest* dan tes akhir dengan menggunakan *discovery learning posttest*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2025. Pemberian perlakuan di mulai dari memberi soal *pretest*, pertama pengenalan guru menjelaskan materi untuk pembelajaran matematika pada materi perkalian dengan menggunakan model *discovery learning* dan selanjutnya peneliti melanjutkan pembelajaran menggunakan model *discovery learning*, kemudian peneliti membagikan soal *posttest*. Hasil belajar siswa sebelum menggunakan model *discovery learning* pada kelas III SD Negeri Lamteungoh dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 1. Nilai *Pretest*

No	Nama	Tes Nilai Awal
1.	A1	23
2.	A2	21
3.	A3	25
4.	A4	30
5.	A5	13
6.	A6	18

No	Nama	Tes Nilai Awal
7.	A7	22
8.	A8	22
9.	A9	25
10.	A10	34
11.	A11	31
12.	A12	36
13.	A13	30
14.	A14	32
15.	A15	18
16.	A16	29
Total		409
Rata-rata		25,56

Sumber data diolah (excel),2025

Tabel diatas menjelaskan hasil tes awal siswa dalam hasil belajar siswa sebelum menggunakan model *discovery learning* dalam pembelajaran matematika pada materi perkalian diperoleh nilai rata rata 25,56 dengan nilai tertinggi yaitu 36 dan terendah 13. Dengan demikian, hasil belajar siswa tanpa menggunakan model *discovery learning* yang relevan masih rendah, oleh karena itu penggunaan model *discovery learning* pada materi perkalian salah satu upaya evaluasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SD Negeri Lamteungoh.

Berikut adalah nilai *posttest*:

Tabel 2. Nilai *Post-test*

NO	Nama	Tes Nilai Akhir
1.	A1	32
2.	A2	29
3.	A3	37
4.	A4	34
5.	A5	27
6.	A6	32

7.	A7	37
8.	A8	35
9.	A9	35
10.	A10	37
11.	A11	33
12.	A12	37
13.	A13	31
14.	A14	35
15.	A15	34
16.	A16	36
Total		541
Rata-rata		33,81

Sumber data diolah (excel),2025

Berdasarkan data yang diperoleh, terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari nilai pretest sebesar 25,56 menjadi 33,81 pada posttest. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 8,25 poin, yang mengindikasikan bahwa setelah diberikan perlakuan pembelajaran, kemampuan siswa dalam memahami materi mengalami perkembangan yang positif. Peningkatan ini mencerminkan bahwa proses pembelajaran yang diterapkan

mampu membantu siswa dalam memperbaiki pemahaman konsep, sehingga berdampak pada perbaikan hasil belajar.

Uji *N-Gain* Hasil Belajar Siswa

Efektif tidaknya penggunaan model *discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perkalian digunakan kategori dari nilai *N-Gain*. Uji *N-gain* score dilakukan dengan cara menghitung selisih antara nilai *pretest* (tes sebelum diterapkannya model tersebut) dan nilai *posttest* (tes setelah diterapkannya model tersebut) sehingga dapat diketahui apakah penggunaan model tersebut dapat dikatakan efektif.

Tabel 3. Perhitungan Nilai *N-Gain* Hasil

No	Kode Siswa	Posttest	Pretest	Pre-Post	Skor Ideal (40-Pre)	N Gain	
						Skor(%)	Keterangan
1	A1	32	23	9	17	53%	Sedang
2	A2	29	21	8	19	42%	Sedang
3	A3	37	25	12	15	80%	Tinggi
4	A4	34	30	4	10	40%	Sedang
5	A5	27	13	14	27	52%	Sedang
6	A6	32	18	14	22	64%	sedang
7	A7	37	22	15	18	83%	Tinggi
8	A8	35	22	13	18	72%	Tinggi
9	A9	35	25	10	15	67%	sedang
10	A10	37	34	3	6	50%	sedang
11	A11	33	31	2	9	22%	Rendah

12	A12	37	36	1	4	25%	Rendah
13	A13	31	30	1	10	10%	Rendah
14	A14	35	32	3	8	38%	Rendah
15	A15	34	18	16	22	73%	Tinggi
16	A16	36	29	7	11	64%	sedang
MEAN		33.81	25,56	08.25	14.44	52%	

Belajar Siswa Mata Materi Perkalian

No	Kode Siswa	Posttest	Pretest	Pre-Post	Skor Ideal (40-Pre)	N Gain	
						Skor(%)	Keterangan
1	A1	32	23	9	17	53%	Sedang
2	A2	29	21	8	19	42%	Sedang
3	A3	37	25	12	15	80%	Tinggi
4	A4	34	30	4	10	40%	Sedang
5	A5	27	13	14	27	52%	Sedang
6	A6	32	18	14	22	64%	sedang
7	A7	37	22	15	18	83%	Tinggi
8	A8	35	22	13	18	72%	Tinggi
9	A9	35	25	10	15	67%	Sedang
10	A10	37	34	3	6	50%	Sedang
11	A11	33	31	2	9	22%	Rendah
12	A12	37	36	1	4	25%	Rendah
13	A13	31	30	1	10	10%	Rendah
14	A14	35	32	3	8	38%	Rendah
15	A15	34	18	16	22	73%	Tinggi
16	A16	36	29	7	11	64%	Sedang
MEAN		33.81	25,56	08.25	14.44	52%	

Sumber Data Diolah (excel), 2025

Berdasarkan Tabel 3 diatas maka dapat di ketahui rata-rata nilai N-gain hasil belajar siswa dengan menggunakan model *discovery learning* dalam proses pembelajaran di kelas III SD Negeri Lamteungoh adalah sebesar 0,52. Nilai tersebut

masuk dalam nilai kategori sedang. Artinya peran model *discovery learning* dalam pembelajaran meningkatkan hasil belajar siswa.

Jika dikelompokkan berdasarkan kategori hasil belajar siswa maka komposisi nilai *N-Gain* dapat dilihat pada berikut:

Tabel 4. Komposisi nilai N-Gain

No	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1	Tinggi	4	25%
2	Sedang	8	50%
3	Rendah	4	25%
Total		16	100%

Sumber: Data diolah (2025)

Hasil *pretest* menunjukkan rata-rata nilai 25,56, sedangkan nilai rata-rata *posttest* meningkat menjadi 33,81. Nilai *N-Gain* rata-rata sebesar 0,52 berada pada kategori “sedang”, yang berarti *discovery learning* efektif meningkatkan hasil belajar siswa.

Uji Hipotesis dengan Paired Sample T Test

Adapun hasil uji Hipotesis dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis dengan Paired Sample T Test

		Paired Samples Test							
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Interval of the Mean				
Pair 1					Lower	Upper			
PRE TEST - POST TEST		-8,25000	5,38035	1,34009	-11,10633	-5,39367	-6,156	15	0,000

Sumber : Hasil SPSS versi 27

Hasil uji hipotesis dengan *paired sample t-test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah diterapkannya model ini (Sig. < 0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Discovery Learning* berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar Matematika pada materi perkalian.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan. Nilai rata-rata *pretest* sebesar 25,56 meningkat menjadi 33,81 pada *posttest*. Analisis uji *N-Gain* menunjukkan skor 0,52 yang termasuk kategori sedang, sedangkan hasil uji hipotesis paired sample t-test juga memperlihatkan adanya perbedaan signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan *discovery learning* memberikan dampak positif terhadap penguasaan konsep perkalian siswa kelas III SD Negeri Lamteungoh.

Hasil ini selaras dengan penelitian Jarmita dkk (2024) yang menemukan bahwa *discovery learning* mampu meningkatkan pemahaman konsep perkalian dan hasil belajar. Hal ini juga didukung oleh penelitian Puspita (2022) yang menyatakan bahwa melalui kegiatan menemukan konsep secara langsung, siswa lebih mudah memahami perkalian dan dapat mengaitkan materi dengan pengalaman belajar mereka. Penelitian ini juga menguatkan temuan Kartika (2021) bahwa *discovery learning* berpengaruh positif terhadap

kemampuan pemecahan masalah, khususnya pada soal cerita perkalian.

Penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran berbasis penemuan sangat efektif meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar, khususnya dalam memahami konsep dasar perkalian yang menjadi fondasi untuk mata pelajaran matematika materi selanjutnya.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan model *discovery learning* pada pembelajaran Matematika materi perkalian di kelas III SD Negeri Lamteungoh, Penerapan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil *pretest* menunjukkan rata-rata nilai 25,56, sedangkan nilai rata-rata *posttest* meningkat menjadi 33,81. Nilai N-Gain rata-rata sebesar 0,52 berada pada kategori “sedang”, yang berarti *Discovery Learning* efektif meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil uji hipotesis dengan *paired sample t-test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah diterapkannya model ini (Sig. < 0,05).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Discovery Learning* berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar Matematika pada materi perkalian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ernawati, R., Saputri, L. D., & Permatasari, R. (2022). Implementasi Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Perkalian Bilangan Bulat Pada Siswa Kelas Vii Smpn 06 Satu Atap Belimbing. *AL KHAWARIZMI: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 15-19.
- Firmansyah, M., & Masrun, M. (2021). *Esensi Perbedaan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif*. *Elastisitas-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(2), 156-159.
- Ibrahim, A., Hasan, R., & Misbah, M. (2023). Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(2).
- Jarmita, N., Yunita, I., & Rahmi, P. (2024). Pemahaman Konsep Perkalian dengan Model *Discovery Learning* di Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, 16(1), 49-62.

Kartika, R. (2021). Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 8(2).

Mulyasa, E. (2022). *Kurikulum Merdeka: Implementasi dan Pengembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suryaningrum, E., Sari, M., & Fitriani, H. (2023). *Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa SD*. *Jurnal Pendidikan Dasar*.

Tilaar, H. A. R. (2021). *Pendidikan dan Tantangan Global*. Jakarta: Grasindo.

Puspita, D. (2022). Penerapan Discovery Learning untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(3).